



Hubungan Ekspor Pinang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Barat



The Relationship of Areca Nut Export to West Kalimantan's Economic Growth

Elga Imala Feodora¹, Ary Bakhtiar¹, M. Zul Mazwan¹

¹Universitas Muhammadiyah Malang

Email: elgaimala@gmail.com

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright (c) 2024
Jurnal Agribest



Corresponding Author: Elga Imala Feodora, Universitas Muhammadiyah Malang, elgaimala@gmail.com

ABSTRAK

Kekayaan alam sub sektor perkebunan Indonesia mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat dan pemerintah Indonesia. Salah satu hasil perkebunan di Indonesia yang saat ini diminati oleh Pasar Internasional adalah pinang yang termasuk ke dalam famili Areca. Wilayah yang telah mengembangkan komoditas ini terletak di Kalimantan Barat dengan luas areal mencapai 3.300 Ha. Tidak hanya dipasarkan dalam domestik tetapi komoditas ini juga mampu menembus Pasar Internasional yang bertujuan untuk meningkatkan nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Fluktuasi nilai ekspor pinang Kalimantan Barat setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan bergantung pada jumlah permintaan negara tujuan. Kondisi ini dapat menciptakan hubungan positif ataupun negatif terhadap nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) wilayah dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui serta mengidentifikasi arah hubungan dan faktor-faktor yang memengaruhi hubungan ekspor pinang terhadap nilai PDRB wilayah. Metode analisis yang digunakan adalah uji bivariat korelasi menggunakan alat SPSS dan data yang disajikan berupa data sekunder olahan dari BPS Kalimantan Barat periode 5 tahun terakhir. Hasil yang diperoleh sig berada diangka $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan antara nilai ekspor dan nilai PDRB wilayah serta pertumbuhan ekonominya. Hubungan keduanya juga menghasilkan angka positif yang berada di interval 0.661 atau hubungan kuat sehingga kegiatan ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan dan penurunan nilai ekspor pinang yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengaruh nilai tukar rupiah, volume ekspor pinang dan pengaruh eksternal seperti kenaikan pajak dari negara tujuan utama ekspor. Hal ini tentunya harus dilakukan pemantauan oleh pemerintah dan petani untuk meminimalisir penurunan pasar global.

Kata kunci: ekspor, pinang, pertumbuhan ekonomi

ABSTRACT

The natural wealth of Indonesia's plantation sub-sector becomes welfare for the people and government of Indonesia. One of the plantation products in Indonesia that is currently in demand by the International Market is areca nut which is included in the Areca family. The area that has developed this commodity is located at West Kalimantan with an area of 3,300 Ha. Not only marketed domestically but this commodity is also able to penetrate the International Market which aims to increase the value of GDP (Gross Regional Domestic Product). Fluctuations in the export value of areca nut in West Kalimantan every year increase and decrease depending on the amount of demand in the destination country. This condition can create a positive or negative relationship with the value of regional GDP (Gross Regional Domestic Product) and economic growth. The purpose of this study is to determine and identify the direction of the relationship and factors that affect the relationship between areca nut exports to the value of regional GDP. The analysis method used is a correlation bivariate test using the SPSS tool. The results obtained by GIS are at $0.000 < 0.05$ which means that there is a relationship between the value of exports and the value of regional GDP and economic growth and the relationship between the two also produces a positive number that is in the interval of 0.661. The increase and decrease were caused by tax factors, the rupiah exchange rate and export volume. This requires further monitoring by stakeholders.

Keyword : exports, areca nut, economic growth

PENDAHULUAN

Kekayaan alam perkebunan yang melimpah menjadikan sub-sektor ini sebagai kesejahteraan makro bagi Indonesia. Indikator kesejahteraan makro sektor perkebunan diukur melalui keberhasilan sumber daya alam yang turut menyumbang nilai peningkatan pembangunan ekonomi serta devisa negara untuk kesejahteraan hidup masyarakat (Mahintan et al., 2023). Menurut (Rosmaniar et al., 2021) komoditas perkebunan yang menyumbang nilai devisa terbesar di Indonesia diantaranya adalah kelapa sawit, karet, teh, kopi, kakao dan cengkeh. Total nilai produksi komoditas tersebut dalam 5 tahun terakhir mampu mencapai angka 50.333 ton dengan nilai penjualan mencapai 451,8 triliun (Rosmika, 2020). Kedudukan komoditas unggulan sub-sektor perkebunan Indonesia masih didominasi oleh kelapa sawit, hal ini dibuktikan oleh prosentase minyak kelapa sawit beserta turunan nya menyumbang sebesar 96.63% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Badan Statistik Kalbar, 2023).

Ragam varian komoditas sub-sektor perkebunan Indonesia saat ini menjadi fokus Pasar Internasional bagi beberapa negara seperti Jepang, India, China, Amerika dan Bangladesh (Suryadi et al., 2020). Andi Nur Alamsyah (2022) menyatakan komoditas unggulan perkebunan Indonesia bertambah 3 golongan baru di antaranya rempah-rempah, minyak atsiri dan pinang. Mewujudkan hal yang baru bagi Indonesia untuk peningkatan permintaan hasil perkebunan berupa komoditas pinang. Menurut (Jati et al., 2021) pinang merupakan produk tanaman yang diekspor ke berbagai negara lain yang membutuhkan karena memiliki nilai ekonomi dan nilai budaya untuk beberapa etnis atau suku. Sebagian besar negara seperti Vietnam, Laos, Thailand, dan Philipina memanfaatkan pinang sebagai simbol pembuka komunikasi dan sopan santun budaya dalam menerima perjamuan tamu (Al-Mubarak Hadipratama R et al., 2022). Sisi lain pemanfaatan pinang terhadap kesehatan rongga mulut dan gigi juga menjadi referensi peningkatan permintaan komoditas ini (Suminar, 2020).

Pinang yang berasal dari Kalimantan Barat berhasil diekspor dengan total 701 ton setiap sekali panen. Menurut (Sujana et al., 2023) eksportasi pinang dari Kalimantan Barat tahun 2019 yang tercatat meningkat hingga 200% dengan prosentase sebesar 90,63% di tahun 2020. Peningkatan ekspor pinang di Kalimantan Barat disebabkan oleh segi kualitas untuk bahan komestik, pewarna, konsumsi dan kesehatan pinang dari wilayah ini memiliki kadar *alkaloid* serta *proantonsianidin* yang tinggi. Permintaan ekspor yang terus meningkat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan petani karena tingginya pendapatan formal serta sub-sistem yang diperoleh (Nurdani S & Puspitasari M, 2023). Pendapatan formal adalah penghasilan yang di peroleh melalui pekerjaan pokok dan pendapatan sub-sistem adalah penghasilan yang di peroleh dari faktor produksi yang di nilai dengan uang (Rofik et al., 2022)

Nilai ekspor pinang Kalimantan Barat setiap tahun mengalami kenaikan yang menyebabkan laju pertumbuhan serta pendapatan daerah meningkat (Widada et al., 2020). Komponen ekspor yang meningkat menjadi faktor penentu kesejahteraan rakyat berdasarkan nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) (Aulia et al., 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis arah hubungan nilai ekspor pinang terhadap PDRB wilayah. Apabila hubungan yang diciptakan menghasilkan angka positif maka ekspor pinang Kalimantan Barat merupakan salah satu sub-kegiatan yang harus ditingkatkan serta ditinjau secara lebih lanjut untuk menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi (Supeni & Mustofa, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis korelasi bivariat dan aplikasi analisis berupa IBM SPSS Statistics. Uji korelasi bivariat berfungsi sebagai pendekatan statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel. Tujuan analisis korelasi bivariat untuk mengetahui hubungan antara fluktuasi nilai ekspor pinang dan nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Data yang disajikan berupa data sekunder yang diperoleh dari teknik pengambilan data secara studi dokumen. Studi dokumen peneliti mencakup data BPS dan DISPERINDAG Kalimantan Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023. Interpretasi hasil uji korelasi bivariat mencakup arah serta kekuatan hubungan 2 variabel.

Analisis uji korelasi bivariat dapat dijabarkan dalam rumus berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r	= Koefisien Pearson
n	= Jumlah Keseluruhan Data
$\sum xy$	= Jumlah Penggabungan nilai ekspor pinang dan nilai PDRB Kalimantan Barat
$\sum x$	= Jumlah Nilai Ekspor Pinang
$\sum y$	= Jumlah Nilai PDRB Kalimantan Barat
$\sum x^2$	= Jumlah Nilai Ekspor Pinang Kuadrat
$\sum y^2$	= Jumlah Nilai PDRB Kalimantan Barat Kuadrat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laju Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Ekspor Pinang

Berdasarkan data UN Comtrade dengan kode ekspor pinang 0802800 terjadi peningkatan permintaan penjualan dari Indonesia ke beberapa negara dalam Perdagangan Internasional yang terdiri dari Bangladesh, Afghanistan, China, Saudi Arabia dan Malaysia. Total trade value dalam (Juta US\$) Indonesia memperoleh total nilai sebesar US\$ 357.461.082 untuk ekspor komoditas pinang. Ekspor total biji pinang di Indonesia mencapai total 215.260 ton. Jumlah ekspor pinang diikuti beberapa negara seperti Thailand sebesar 163.377.759 ton, Myanmar sebesar USD 139.403.244, Sri Lanka sebesar USD 46.637.922 dan negara-negara lain sebesar USD 29.223.737. Peningkatan ekspor pinang disebabkan adanya keunggulan komparatif dalam perdagangan internasional. Peningkatan ekspor pinang juga didukung dengan intensitas eksportir dalam peningkatan produktivitas (Aditya & Acharyya, 2021). Peningkatan ekspor pinang secara signifikan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui indeks PDB (Produk Domestik Bruto) berdasarkan harga konstan dengan objek net ekspor pinang mengarah pada transformasi nyata. Kesejahteraan petani pinang meningkat dari segi pendapatan sub sistem dan pendapatan formal. Peningkatan pendapatan petani berhubungan dengan faktor produksi dan pelatihan budidaya pinang. Menurut (Rofik et al., 2022) peningkatan pelatihan budidaya menyebabkan presentase sebesar 5.56% dalam produksi. Penelitian (Akhmadi dalam

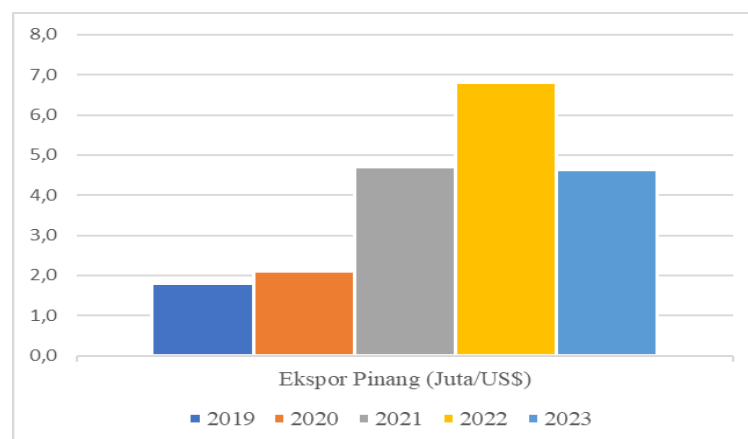
Rosmaniar et al., 2021) juga menyatakan pendapatan tertinggi berada pada usaha pinang yang mencapai keuntungan Rp 110.200.000 dalam satu tahun panen.

Keberhasilan eksportasi pinang berdampak positif bagi neraca perdagangan yang mengalami keseimbangan disebabkan minimnya biaya pengeluaran dalam negeri ke luar negeri. Tingkat output yang tinggi akan menyebabkan lingkaran kemiskinan petani pinang menurun (Fitriadi & Rochaida, 2020). Oleh sebab itu, pentingnya kegiatan ekspor pinang ditingkatkan berkaitan dengan keseimbangan margin dalam menghadapi volatilitas perdagangan internasional di pasar global. Diversifikasi ekspor pinang yang stabil berdampak positif terhadap pendapatan. Peningkatan ekspor pinang berkaitan dengan proses memperkuat dan meningkatkan output domestik dengan tujuan menghasilkan kuantitas yang lebih besar dan kualitas unggul dari komoditas dan fasilitas.

Menjaga tingkat kesejahteraan yang tinggi dan menyediakan prospek tambahan bagi umat manusia adalah komponen yang sangat diperlukan. Salah kegiatan yang mendukung fenomena pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan ekspor pinang (Shintya & Wahyudi, 2022). Hal ini memiliki hubungan dekat dengan pembangunan dan potensi untuk membawa kemakmuran bagi penduduk (Mahadi & Syawaluddin, 2022). Sub bidang pertanian yang berfokus di sektor perkebunan pinang turut menyumbang devisa negara melalui indeks pengukuran Produk Domestik Bruto (PDB). Komoditas perkebunan *trendsetter* di 5 tahun terakhir yaitu pinang memberikan dampak nyata bagi perkembangan laju pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan (ekspor).

Ekspor Pinang Kalimantan Barat

Ekspor pinang Kalimantan Barat mengalami kenaikan pada tahun 2022 dengan kontribusi sebesar 93,67 persen terhadap total ekspor ke negara utama lainnya. Bangladesh, Argentina dan Jerman menyumbang sebesar 4,72 persen dan 1,61 persen berasal dari negara lainnya (Badan Statistik Kalbar, 2022). Proses peningkatan ekspor pinang berkaitan dengan pangsa petani dalam harga pinang global. Tingkat harga serta volume ekspor pinang juga menjadi faktor pertumbuhan ekspor pinang di Kalimantan Barat (Zhilkin & Chavarry Galvez, 2020). Pertumbuhan volume ekspor pinang yang semakin tinggi berkontribusi signifikan terhadap ekspansi pendapatan yang diteliti melalui penjualan pasar konvensional dan non konvensional luar negeri. Model perdagangan ekspor yang berkaitan dalam pengukuran skala ekonomi juga berperan penting dalam hubungan ekspor pinang. Sinergi liberalisasi perdagangan, peningkatan kuantitas dan keadaan ekonomi yang menguntungkan juga berperan dalam peningkatan ekspor pinang.



Grafik 1. Ekspor Kalimantan Barat

Sumber : Data Sekunder Diolah (2023)

Sesuai dengan grafik 1 yang telah disajikan bahwa nilai ekspor paling tinggi berada di tahun 2022 dengan total nilai mencapai 2.455,43 juta USD. Pernyataan ini sesuai data DISPERINDAG bahwa ekspor pinang Kalimantan Barat terbesar pada tahun 2022, masing-masing mencapai nilai ekspor 20,04 juta USD dengan tujuan negara China, Malaysia, Bangladesh, Argentina, Jepang dan India. Ekspansi ekspor pinang pada tahun 2022 berhubungan dengan faktor penting yaitu diversifikasi ekspor yang memberikan dampak signifikan dan positif pada pertumbuhan produktivitas faktor total (TFP) (Orhan et al., 2022). Variabel harga juga menjadi faktor kedua yang memengaruhi ekspansi ekspor pinang di pasar global. Berdasarkan penelitian (Khairunnas et al., 2023) perbandingan harga pinang di Indonesia lebih rendah daripada negara pengekspor pinang lainnya seperti Thailand, Myanmar dan Sri Lanka sehingga negara importir lebih memilih Indonesia sebagai pengekspor utama pinang. Selain itu, pertumbuhan ekspor pinang dapat dihubungkan dengan interaksi antara heterogenitas perusahaan dan faktor persaingan pasar. Kenaikkan pertumbuhan ekspor pinang mengintensifkan persaingan diantara eksportir untuk faktor-faktor yang digunakan secara luas.

Uji Korelasi Bivariat

Aspek pengukuran ini untuk mengetahui hubungan nilai ekspor terhadap pertumbuhan Kalimantan Barat yang berfokus di komoditas pinang. Menurut data BI salah satu sub-kegiatan yang berhubungan erat terhadap perekonomian wilayah Kalimantan Barat adalah kegiatan ekspor. Variabel bebas seperti ekspor berhubungan positif secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto suatu wilayah. Pengujian korelasi bivariat yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil sejalan dengan pernyataan (Hodijah & Angelina, 2022) bahwa kegiatan ekspor berhubungan positif terhadap nilai PDRB.

Correlations			
		X_NilaiEksporPinang	Y_NilaiPDRB
X_NilaiEksporPinang	Pearson Correlation	1	.661**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Y_NilaiPDRB	Pearson Correlation	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

Tabel 1. Uji Korelasi Bivariat
Sumber : Data Sekunder Diolah (2023)

Hipotesis :

H0 : Tidak terdapat hubungan antara nilai ekspor pinang terhadap nilai PDRB Kalimantan Barat

H1 : Terdapat hubungan antara nilai ekspor pinang terhadap nilai PDRB Kalimantan Barat

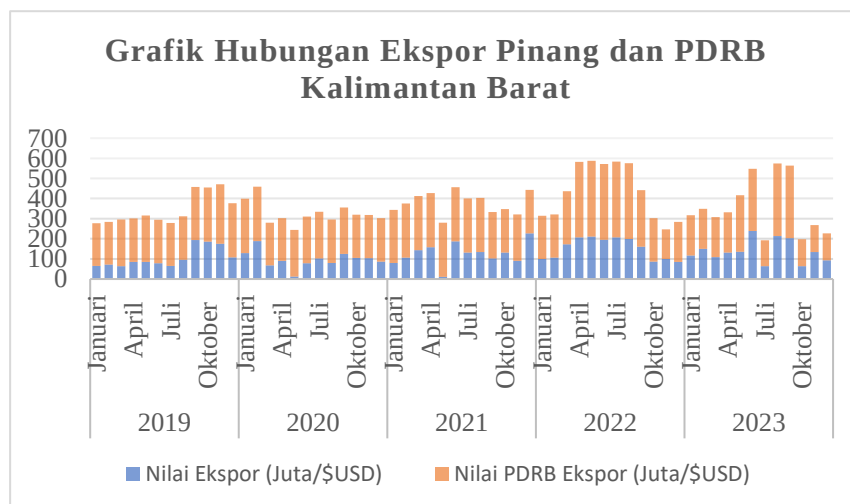
Berdasarkan data hasil pengujian pada tabel 1 signifikansi kedua variabel menunjukkan angka 0.00. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika $0.00 < 0.05$ maka H1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara nilai ekspor pinang terhadap nilai PDRB Kalimantan Barat.

Hasil uji yang terdapat pada pearson correlation tabel 1 menunjukkan angka 0.661 yang artinya terdapat hubungan kuat dan arah hubungan nilai ekspor positif terhadap nilai PDRB wilayah Kalimantan Barat. Pertumbuhan ekonomi yang positif berkaitan dengan peningkatan dalam komoditas dan fasilitas dalam suatu negara selama rentang waktu, sehingga menghasilkan peningkatan standar hidup dan peningkatan kesejahteraan bagi penduduk (Imleesh, 2023).

Hal ini dinilai melalui indikator seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan dianggap sebagai aspirasi penting bagi badan-badan pemerintah. Pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan segudang faktor seperti investasi asing langsung (FDI), nilai tukar, dan produktivitas (Apostu et al., 2022). Kegiatan ekspor pinang yang terus berlanjut menghasilkan perubahan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan adanya perluasan pasar Perdagangan Internasional yang dapat menambah devisa negara, peningkatan pendapatan secara sub-sistem dan formal sesuai dengan pernyataan (Perdana Putra, 2023) ekspor pinang sendiri memang sangat berhubungan dalam perubahan pada pertumbuhan ekonomi karena ekspor dapat memperluas hasil produksi dalam negeri ke luar negeri yang dapat menambah devisa negara. Tidak hanya meningkatkan pendapatan serta pertumbuhan ekonomi, kegiatan ekspor pinang juga dapat meningkatkan kerjasama antar negara yang juga memiliki keuntungan serta akses dalam pemasaran.

Konsep yang setara antara hubungan ekspor dan pendapatan nasional tertuang dalam rumus $Y = C + I + G + (X - M)$. Perkembangan ekspor pinang serta keluar masuknya perdagangan Internasional menyebabkan pertumbuhan ekonomi dengan adanya alokasi sumber daya yang efisien dimasing-masing perusahaan maka pendapatan nasional akan terus meningkat (Hutagalung & Siahaan, 2020). Peningkatan ekspor pinang berhubungan erat dengan pendapatan nasional karena menyebabkan munculnya *multiplier effect* sehingga terjadi ekspansi produksi dan tenaga kerja. Tidak hanya meningkatkan pendapatan serta pertumbuhan ekonomi, kegiatan ekspor juga dapat meningkatkan kerjasama antar negara yang juga memiliki keuntungan serta akses dalam pemasaran.

Hubungan Nilai Ekspor Pinang dan Nilai PDRB Kalimantan Barat 2023



Grafik 2. Hubungan Nilai Ekspor Pinang dan Nilai PDRB dalam Juta/\$USD

Sumber : Data Sekunder Diolah (2023)

Berdasarkan grafik 2 yang sudah diolah dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat menunjukkan bahwa adanya peningkatan antara nilai ekspor pinang dan PDRB wilayah setiap tahun dan bulan. Kenaikkan nilai ekspor pinang yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya nilai tukar rupiah, volume ekspor pinang dan penurunan pajak dari negara tujuan utama ekspor. Nilai tukar rupiah (USD) juga berhubungan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah sejalan dengan penelitian (Hanifah, 2022) total keeratan hubungan sebesar 71,57%. Perubahan ekspor secara parsial memiliki keeratan hubungan sebesar 65,29% untuk variabel tukar hasil.

Hukum penawaran juga berhubungan dengan peningkatan ekspor pinang yang terjadi sebab semakin tinggi harga barang dari ekspor pinang maka penawaran yang ditawarkan meningkat (Maisyarah, 2022). Secara keseluruhan ekspor pinang sangat berhubungan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini karena kegiatan ekspor pinang dapat memberikan devisa yang sangat besar (Fitriani, 2019). Ekspor pinang dan pertumbuhan ekonomi memiliki asosiasi dua arah. Penelitian ekstensif telah menunjukkan bahwa ekspor pinang dapat berkontribusi pada kemajuan ekonomi melalui merangsang pertumbuhan ekonomi domestik (Huynh Thi Dieu Linh et al., 2023). Hipotesis pertumbuhan yang dipimpin ekspor menyatakan bahwa ketika hubungan antara ekspor pinang dan pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan menghasilkan kemajuan kesejahteraan.

Jenis pertumbuhan dan barang-barang spesifik yang diekspor suatu negara memainkan peran penting dalam menentukan dampak ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi (Bakari, 2022). Sejalan dengan penelitian (Hodijah & Angelina, 2022) bahwa ekspor berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dengan koefisien ekspor $3,90E-05$ yang meningkat sebesar 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,90% sedangkan jika ekspor menurun 1 persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,90%. Hubungan positif yang terbentuk antara ekspor pinang dan nilai PDRB Kalimantan Barat memiliki peranan penting sebagai pondasi kesejahteraan dalam indeks Produk Regional Bruto wilayah.

Ekspor sub sektor perkebunan pinang yang dapat menjalin persaingan pasar global menciptakan kondisi positif melalui ekspansi produksi dan kemajuan ekonomi. Penelitian (Khairunnas et al., 2023) bahwa ISP ekspor pinang memiliki nilai yang matang yaitu 0,90. Tahap kematangan eksportasi pinang menyebabkan Kalimantan Barat menjadi *net exporter*. *Net exporter* merupakan kondisi suatu wilayah atau negara memiliki jumlah pengiriman ekspor melampaui jumlah impor. Hal ini berdampak positif bagi ekonomi suatu wilayah yang menyebabkan terjadinya ekspansi lapangan pekerjaan di bidang pertanian sehingga produktivitas dan pendapatan mengarah pada keberhasilan pembangunan sumber daya manusia dan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat berefleksi terhadap PDRB wilayah. Korelasi antara PDRB dan pertumbuhan ekonomi, serta kemiskinan dan peluang kerja. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berfungsi sebagai indikator kapasitas suatu daerah untuk memanfaatkan sumber daya alamnya sub sektor perkebunan secara efektif. Tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung pada potensi ekspor pinang dan faktor-faktor lainnya. Potensi eksportasi pinang merupakan alternatif yang terbaik untuk periode tahun selanjutnya. Pasar global ekspor pinang meningkat di beberapa negara seperti Saudi Arabia yang telah mengimpor hingga 18 ton dan mencapai nilai penjualan sebesar 1,5 juta USD.

Perluasan pasar global yang berdampak pada PDRB wilayah menyebabkan pendapatan perkapita yang setiap tahun dan bulan nya meningkat atas dasar harga konstan. Devisa negara mengalami ekspansi pertumbuhan menimbulkan kesejahteraan sosial dan pendapatan negara. Keuntungan pendapatan negara akan kembali pada kecukupan kebutuhan dan minimnya tingkat pengangguran serta kemiskinan. Investasi asing yang berkaitan dengan penanaman pasar modal juga menjadikan faktor persaingan homogenitas perusahaan subsektor perkebunan pinang memperoleh kestabilan neraca keuangan.

KESIMPULAN

Kegiatan ekspor merupakan salah satu kegiatan yang memiliki arah hubungan positif dan kuat terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat. Secara parsial nilai ekspor berhubungan dengan beberapa faktor yang diantaranya nilai tukar (USD), volume dan pajak yang ditetapkan wilayah di negara tujuan. Kontribusi kegiatan ekspor menurut data BPS dan Perekonomian Bank Indonesia secara simultan memiliki hubungan sebesar 60% dengan bidang pertanian serta perkebunan yang telah menyumbangkan sebesar 20,86% persen hasilnya bagi pertumbuhan ekonomi. Stabilisasi perkembangan ekspor pinang Kalimantan Barat dapat bersaing di pasar global. Peningkatan stabilitas ekspor pinang tidak hanya berdampak di wilayah Kalimantan Barat saja tetapi juga pada perekonomian Indonesia dengan meningkatnya devisa negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A., & Acharyya, R. (2021). Export diversification, composition, and economic growth: Evidence from cross-country analysis. *The Journal of International Trade & Economic Development*, 22(7), 959–992. <https://doi.org/10.1080/09638199.2011.619009>
- Al-Mubarak Hadipratama R, M., Aprianti, R., & Farid Miftah, M. (2022). Analisis Semiotika “Pinang Dabung” Dalam Tradisi Masyarakat Desa Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 1(1), 14–22. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom/article/view/12553/4950>
- Apostu, S. A., Mukli, L., Panait, M., Gigauri, I., & Hysa, E. (2022). Economic Growth through the Lenses of Education, Entrepreneurship, and Innovation. *Administrative Sciences*, 12(3), 74. <https://doi.org/10.3390/admsci12030074>
- Aulia, A. N., Chasanah, N., Prasetyo, A. S., & Nalawati, A. N. (2020). Competitiveness and Export Similarity of Indonesia's Coconut Oil. *Jurnal Agribest*, 4(2), 123–132. <https://doi.org/10.32528/agribest.v4i2.3546>
- Badan Statistik Kalbar. (2022). *Perkembangan Ekspor Dan Impor Kalimantan Barat*. 23, 1–12.
- Badan Statistik Kalbar. (2023). *Perkembangan Ekspor Dan Impor Kalimantan Barat*. 10, 1–12.
- Bakari, S. (2022). Reinvest The Relationship Between Exports And Economic Growth In African Countries: New Insights From Innovative Econometric Methods. *Indian Journal Of Applied Economics And Business*, 4(2), 249–282. <https://doi.org/10.47509/IJAEB.2022.v04i02.07>
- Fitriadi, & Rochaida, E. (2020). Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. 7.
- Fitriani, E. (2019). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 9(1), 17–26. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v9i1.1414>
- Hanifah, U. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>
- Hodijah, Si., & Angelina, G. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>
- Hutagalung, D. S., & Siahaan, J. (2020). Analisa Hubungan Antara Produk Domestik Bruto Dan Ekspor Indonesia (Uji Kausalitas Granger). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 3(2), 299–305. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v3i2.191>
- Huynh Thi Dieu Linh, Nguyen Thuy Duong, & Hoang Thanh Hien. (2023). The Relationship among Exports, Foreign Direct Investment, and Economic Growth in Vietnam - A VAR Approach. *VNU University of Economics and Business*, 3(2), 11. <https://doi.org/10.57110/vnujeb.v3i2.164>
- Imleesh, M. M. (2023). The Determinants Of Economic Growth In North African Countries. *Efficient:*

Indonesian Journal of Development Economics <https://doi.org/10.15294/efficient.v6i2.60251>

- Jati, A. S. H. A., Wibowo, K., & Wambrauw, T. L. (2021). Analisis Rantai Nilai (Value Chain) Produk Pinang (Areca Catechu L) Di Kota Manokwari (Value Chain Analysis of Areca Nut (Areca Catechu L) Products in Manokwari City. *Sosio Agri Papua*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.30862/sap.v10i1.101>
- Mahadi, N. R. P., & Syawaluddin, S. (2022). Analisis Sektor Basis Di Kabupaten Gorontalo Utara. *Mutawazin (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 1(2), 92–99. <https://doi.org/10.54045/mutawazin.v1i2.108>
- Mahintan, L., Setyadi, S., & Syaifudin, R. (2023). Analisis Kasualitas Indikator Makro Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Banten Tahun 2017-2021. *Jurnalku*, 3(1), 45–55. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v3i1.317>
- Maisyarah, S. (2022). Pengaruh Nilai Tukar, Volume Ekspor Dan Bea Keluar Terhadap Harga Ekspor Pinang (Studi Kasus Pada Perusahaan Eksportir Cv.Mulia Karya Medan. *Kitabah*, 2.
- Nurdani S, A., & Puspitasari M, D. (2023). Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2009 - 2019 Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 05(08), 1–6. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Orhan, A., Emikönel, M., Emikönel, M., & Castanho, R. A. (2022). Reflections of the “Export-Led Growth” or “Growth-Led Exports” Hypothesis on the Turkish Economy in the 1999–2021 Period. *Economies*, 10(11), 269. <https://doi.org/10.3390/economies10110269>
- Perdana Putra, R. P. D. (2023). *Potensi Komoditas Kopi Indonesia Pada Pasar Asean Dengan Malaysia Sebagai Negara Tujuan Ekspor Dhea Putri Ramadhani1 Putra Perdana 1,2 Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jawa Timur*. 9(November), 197–205.
- Rofik, A. N., Asriati, N., & Syamsuri, S. (2022). Analisis Pelatihan Budidaya Pinang Dan Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Pendapatan Kelompok Tani Mandiri. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(2), 1–10. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i2.52929>
- Rosmaniar, Harita, S., Mawardati, & Suryadi. (2021). *Jurnal AGRIFO • Vol. 6 • No. 1 • April 2021*. 6(1).
- Rosmika, N. (2020). Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(2), 156–169. <https://doi.org/10.24815/ekapi.v7i2.21117>
- Shah, S. M. A. R., Farooq, M. U., Ijaz, S., & Ansar, M. (2022). Financial Development, Islamic Finance, And Economic Growth: An Empirical Investigation From Perspective Of Governance. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.21098/jimf.v8i1.1443>
- Shintya, F., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor, Defisit Fiskal, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2017 – 2020. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 358–369. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i2.769>
- Sujana, I., Imansyah, F., H djangu, N., & Priadi, E. (2023). Peningkatan Kapasitas Teknologi Pengolahan Buah Pinang Dan Limbah Tanaman Pinang Pada Masyarakat Desa Sungai Kupah. *Jurnal Pengabdian*, 6(1), 65–78. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v6i1.64391>
- Suminar, E. (2020). Simbol Dan Makna Sirih Pinang Pada Suku Atoni Pah Meto Di Timor Tengah Utara. *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, 8(1), 55–62. <https://doi.org/10.46806/jkb.v8i1.648>
- Supeni, N., & Mustofa. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi , BI Rate Terhadap Volatilitas Harga Saham Melalui Kurs Mata Uang Sebagai Variabel Intervening Pada Consumer Goods Industry Di BEI Analysis Of Theeffectof Inflation , BI Rate On Stock Price Volatility Through Currency Exchange As. *Jurnal UNMUH Jember*, 04(01), 62–69.
- Suryadi, S., Dharmawan, A. H., & Barus, B. (2020). Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit : Persoalan Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Kab. Pelalawan, Riau). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 367–374. <https://doi.org/10.14710/jil.18.2.367-374>
- Widada, A. W., Mulyo, J. H., & Nasir, M. A. (2020). Role Of Agricultural Sector In Facing Economic Disparity In The Special Province Of Yogyakarta. *Jurnal Agribest*. <https://doi.org/10.32528/agribest.v4i1.2966>